

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seperti kelompok lain yang sering dipandang sebelah mata dan harus berjuang untuk diterima di masyarakat serta menerima persamaan hak, komunitas LGBT memiliki sejarah yang cukup panjang dan sangat berdampak bagi komunitas LGBT. LGBT merupakan singkatan dari *Lesbian, Gay, Bisexual* dan *Transgender*. Kelompok ini merupakan salah satu komunitas minoritas yang sering dipandang sebelah mata oleh banyak orang. LGBT adalah salah satu istilah yang mulai digunakan pada tahun 1960-an untuk menggantikan istilah “*sodomites*” dan “*homosex*” karena dianggap terlalu mewakili kaum yang disebutkan¹. Istilah LGBT juga sering diperluas menjadi LGBTQIA (*Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, Queer* atau *Questioning*)² untuk mengikutsertakan kaum-kaum *interseks* dan aseksual. Kemunculan LGBT yang sering dinyatakan sebagai penyimpangan seksual menimbulkan banyak persepsi yang salah sehingga menciptakan berbagai pro dan kontra. Walaupun LGBT merupakan salah satu isu yang sensitif untuk dibicarakan, namun perkembangan LGBT telah berlangsung sejak lama dan telah menjadi perdebatan di berbagai belahan dunia. Beberapa negara juga telah

¹ “LGBT : Sejarah, Perkembangan, Dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Hidup Bermasyarakat Halaman All. - Kompasiana.Com,” accessed December 2, 2020, <https://www.kompasiana.com/abulfatih/56d4e365f67a6171058b456a/lgbt-sejarah-perkembangan-dan-pengaruhnya-terhadap-gaya-hidup-bermasyarakat.?page=all>.

² “LGBTQ Rights Milestones Fast Facts - CNN,” accessed December 2, 2020, <https://edition.cnn.com/2015/06/19/us/lgbt-rights-milestones-fast-facts/index.html>.

melakukan pertemuan penting, seperti yang diadakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 2013 yang memiliki tujuan untuk membicarakan perlindungan hak-hak LGBT, dimana salah satu negara yang mengikuti pertemuan tersebut adalah Amerika Serikat³. Meskipun saat ini Amerika telah mengeluarkan kebijakan yang melegalkan pernikahan sesama jenis untuk komunitas LGBT, namun dahulu mereka menentang keberadaan LGBT.

Amerika Serikat merupakan negara maju yang menganut paham Liberalisme, dimana Amerika Serikat menyatakan bahwa mereka tidak akan ikut campur terhadap hak-hak dari masyarakatnya seperti urusan yang berhubungan dengan keyakinan agama, ras, dan seksualitas. Salah satu bentuk contoh paham Liberal yang dianut Amerika bahkan bisa dilihat melalui patung *Liberty* yang merupakan simbol dari kebebasan.⁴ Walaupun negara Amerika Serikat dikenal sebagai negara yang bebas, namun negara ini tetap menjunjung tinggi ajaran-ajaran agama, terutama agama *Christian Protestan*. Bahkan berdasarkan dari data yang diketahui, negara Paman Sam ini memiliki umat beragama mencapai 70%.⁵ Hal ini juga yang menyebabkan banyaknya pertentangan dari masyarakat untuk melegalisasi pernikahan sesama jenis umat LGBT. Dibandingkan negara barat lainnya, Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang memiliki persentase

³ “At UN Meeting, Countries Commit to Protect Gay Rights, Combat Discrimination || UN News,” accessed December 10, 2020, <https://news.un.org/en/story/2013/09/450832-un-meeting-countries-commit-protect-gay-rights-combat-discrimination>.

⁴ “The Meaning of Liberty,” accessed December 2, 2020, http://breedshill.org/meaning_of_liberty.htm.

⁵ “Publications.” 2020. Accessed September 16. <https://www.pewresearch.org/publications/>.

LGBT yang cukup tinggi. Survei yang dilakukan oleh Gallup, salah satu Lembaga survei di Amerika Serikat menyatakan bahwa persentase dari orang dewasa yang menyatakan dirinya sebagai *lesbian, gay, bisexual* maupun *transgender* meningkat dari 3,5% pada 2012 menjadi 4,5% di 2017.⁶ Hasil dari survei ini merupakan hasil dari wawancara langsung dengan 340.000 orang.

Berdasarkan dari survei yang telah dilaksanakan 56% masyarakat juga menyetujui jika pemerintah melegalisasi kebijakan bagi kaum gay dan lesbian.⁷ Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Amerika telah tumbuh menjadi lebih liberal dalam sisi cara pandang dan secara sosial. Namun sebelum ide mengenai LGBT diterima secara positif di dalam masyarakat, kaum-kaum LGBT sering menerima pandangan yang miring dari orang-orang. Hal ini berdampak tidak hanya dalam kehidupan sosial mereka namun juga memberikan dampak kepada keadaan ekonomi. Pandangan ini juga didorong karena adanya stigma di dalam masyarakat bahwa seksualitas hanya berbasis wanita dan laki-laki. Walaupun kebijakan legalisasi pernikahan sesama jenis telah dilakukan, masyarakat LGBT masih mendapatkan tindak diskriminasi dan menerima pandangan meremehkan di dalam masyarakat khususnya di dalam pekerjaan atau perusahaan. Banyak dari perusahaan yang tidak menerima kehadiran mereka hanya karena perbedaan status seksual. Hal ini menyebabkan banyak dari orang-orang LGBT yang memilih untuk melakukan pekerjaan dari rumah, peneliti juga mengidentifikasi bahwa banyak

⁶ “In U.S., Estimate of LGBT Population Rises to 4.5%,” accessed December 2, 2020, <https://news.gallup.com/poll/234863/estimate-lgbt-population-rises.aspx>.

⁷ “Explore Americans’ Views on LGBT Issues,” accessed December 2, 2020, <https://news.gallup.com/opinion/gallup/234848/explore-americans-views-lgbt-issues.aspx>.

perusahaan yang memberikan perbedaan upah yang diterima oleh karyawan heteroseksual dan karyawan LGBT.⁸ Hal ini juga menyebabkan adanya pengaruh psikologis yang mendalam bagi kaum-kaum LGBT. Hasil dari penelitian lain juga menunjukkan bahwa banyak dari kaum LGBT memiliki kesejahteraan yang lebih rendah daripada orang Amerika non-LGBT. Kaum LGBT sendiri memiliki skors indeks kesejahteraan dengan rata-rata 58, dimana angka ini lebih rendah dari angka kesejahteraan orang dewasa non-LGBT. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa banyak dari kaum LGBT yang tidak memiliki tempat tinggal karena kurangnya penghasilan yang disebabkan dengan adanya bentuk penindasan dan pelecehan dari anti-LGBT. Temuan ini didasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 2.964 kaum dewasa LGBT dan 81.134 wawancara dengan orang dewasa non-LGBT.⁹ Pada tahun 2013, kaum LGBT melaporkan adanya penolakan di dalam komunitas secara umum terutama bagi kaum muda LGBT yang menyatakan bahwa mereka tidak diterima di dalam komunitas dibandingkan dengan teman-teman sebayanya.¹⁰

Dengan tindak diskriminasi dan kebijakan legalisasi ini penulis menemukan bukti yang mengaitkan hubungan inklusi LGBT terhadap perkembangan ekonomi dari Amerika Serikat. Dengan dilakukannya kebijakan legalisasi pernikahan sesama jenis dan dibentuknya hukum anti diskriminasi bagi kaum LGBT, salah satu

⁸ M V Lee Badgett et al., *The Business Impact of LGBT-Supportive Workplace Policies Made Possible with Grants From*, 2013.

⁹ "LGBT Americans Report Lower Well-Being," accessed December 2, 2020, <https://news.gallup.com/poll/175418/lgbt-americans-report-lower.aspx>.

¹⁰ Downs, Chris, Ellen Kahn, Rob Woronoff, and Anne E. Nicoll. 2013. "Growing Up in America: HRC Youth Survey of LGBTQ Youth." *PsycEXTRA Dataset*. doi:10.1037/e617612013-001.

hasil penelitian menemukan bahwa hal ini akan memberikan dampak positif seperti meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan dari kaum LGBT yang akan mempengaruhi dan produktivitas, kesehatan dan stabilitas karyawan.¹¹ Peneliti juga menemukan, bahwa dengan berkurangnya diskriminasi akan ada banyak sekali peluang untuk memajukan perekonomian salah satunya adalah dengan *Foreign Direct Investment* (Investasi Asing). Selain dengan kebijakan anti diskriminasi, ketentuan dari hak LGBT di suatu negara juga sangat mempengaruhi pejabat pemerintah, investor maupun akademisi dalam melakukan investasi asing. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan tambahan dalam mengkondisikan FDI (*Foreign Direct Investment*) secara aktif. Pernyataan ini didukung dengan adanya penelitian yang menyatakan bahwa negara yang dapat menjunjung tinggi hak-hak dari warga negaranya, dan hak individu dari kaum LGBT akan lebih aman dan mudah untuk mendapatkan investasi.¹²

Hubungan antara kaum LGBT dan ekonomi dapat dikaitkan kepada dua hal, pertama dengan meningkatkan cara berpikir dari masyarakat, negara dapat memajukan perekonomian. Hal ini disebabkan jika masyarakat di negara tersebut memiliki pikiran yang terbuka maka akan ada peningkatan sumber daya manusia. Sehingga akan ada pengurangan di angka pengangguran dan membuat pemanfaatan

¹¹ M V Lee Badgett, Andrew Park, and Andrew Flores, "Links Between Economic Development and New Measures of LGBT Inclusion," no. March (2018), <https://williamsinstitute.law.ucla.edu/wp-content/uploads/GDP-and-LGBT-Inclusion-April-2018.pdf>.

¹² Dara Brown, "LGBT Rights Are Human Rights: Conditioning Foreign Direct Investments on Domestic Policy Reform," *Cornell International Law Journal* 50, no. 3 (2017): 611–641.

sumber daya manusia menjadi lebih efisien.¹³ Kedua, keadaan ekonomi akan meningkat jika kaum LGBT memiliki keterlibatan yang sama dengan masyarakat non-LGBT, karena kaum LGBT dapat menggunakan keterampilan dan kemampuannya dengan lebih baik. Data perekonomian di Amerika menyatakan bahwa adanya kemajuan semenjak kebijakan pernikahan sesama jenis dilegalisasi. Hal tersebut juga didukung ketika kebijakan legalisasi di Amerika terjadi, banyak sekali kaum-kaum LGBT yang mulai berani berkontribusi dengan membuka bisnis sehingga berdampak kepada perkembangan ekonomi Amerika. Salah satu organisasi bisnis yang paling banyak memberikan kontribusi kepada perekonomian Amerika adalah NGLCC (*National Gay and Lesbian Chamber of Commerce*). Di tahun 2015 NGLCC telah berkontribusi sebanyak \$1.15 Milliar, NGLCC juga menyediakan 33,000 lapangan pekerjaan bagi masyarakat Amerika.¹⁴ Hal lain juga bisa dilihat ketika adanya kebijakan proteksi di dalam hak-hak LGBT terjadinya penambahan di pendapatan per kapita negara (PDB).¹⁵

¹³M.V. Lee Badgett, Andrew Park, and Andrew Flores, "Links Between Economic Development and New Measures of LGBT Inclusion," no. March (2018), <https://williamsinstitute.law.ucla.edu/wp-content/uploads/GDP-and-LGBT-Inclusion-April-2018.pdf>.

¹⁴"First Ever 'America's LGBT Economy' Report Suggests LGBT Businesses Add \$1.7 Trillion to US Economy," accessed December 2, 2020, <https://www.prnewswire.com/news-releases/first-ever-americas-lgbt-economy-report-suggests-lgbt-businesses-add-17-trillion-to-us-economy-300392041.html>.

¹⁵"The Economic Case for LGBT Equality Worldwide | USAID Impact," accessed December 2, 2020, <https://blog.usaid.gov/2014/11/the-economic-case-for-lgbt-equality-worldwide/>.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas saya mencapai konklusi untuk membuat Rumusan Masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana perjuangan komunitas LGBT untuk mencapai persamaan hak di Amerika?
2. Apa hal yang mendukung pemerintah dalam melegalisasi kebijakan pernikahan sesama jenis bagi kaum LGBT?
3. Bagaimana kebijakan legalisasi memberikan dampak yang mempengaruhi perekonomian negara di Amerika Serikat?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mempelajari dan menganalisis bagaimana perjuangan komunitas LGBT untuk mencapai persamaan hak di Amerika Serikat,
2. Untuk melihat apa yang mendukung pemerintah dalam melegalisasi kebijakan pernikahan sesama jenis LGBT di Amerika Serikat,
3. Untuk mengetahui apakah kebijakan legalisasi memberikan dampak terhadap perekonomian negara di Amerika Serikat.

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat dipakai untuk Referensi penelitian yang bersangkutan dan dalam pembahasan mengenai diskriminasi yang dirasakan oleh kelompok LGBT serta kebijakan legalisasi pernikahan sesama jenis bagi komunitas LGBT dan pengaruhnya terhadap perekonomian Amerika Serikat

terutama di dalam bidang FDI. Saya juga berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan dampak dan membuka pandangan baru bagi kaum-kaum LGBT. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat juga membuat para pembaca menjadi lebih mengerti dan memahami apa saja yang mendukung terjadinya keputusan dalam mengambil kebijakan di suatu negara, terutama di negara Amerika Serikat.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam tugas akhir ini akan disusun sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini akan dituliskan teori-teori pendukung yang dihasilkan dari literatur yang telah ditemukan dan diteliti sebelumnya.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan berisi hasil analisis dari pengolahan data dan penelitian yang telah dilakukan mengenai bagaimana tindak diskriminasi memberikan dorongan kepada pemerintah untuk melegalisasi kebijakan sesama jenis, serta dampak dari kebijakan tersebut terhadap perekonomian negara dan investasi asing.

BAB V. KESIMPULAN

Di dalam bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari pembahasan dan hasil penelitian.